

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan serta analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai peran regulasi diri dalam memoderasi pengaruh motivasi belajar, perfeksionisme dan keaktifan berorganisasi terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Medan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, variabel motivasi belajar memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Medan dengan hasil Uji-t dimana $t_{hitung} -0.265 \leq t_{tabel}$ sebesar 1.659 dan dengan taraf nilai sig. $0.792 \geq 0.05$ maka dinyatakan bahwa hipotesis 1 ditolak. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Medan tidak turut menjadi faktor penyebab terjadinya prokrastinasi akademik.
- 2) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, variabel perfeksionisme memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Medan dengan hasil Uji-t dimana $t_{hitung} 2.039 \geq t_{tabel}$ sebesar 1.659 dan dengan taraf nilai sig. $0.044 \leq 0.05$. maka dinyatakan bahwa hipotesis 2 diterima. Hal ini berarti bahwa perfeksionisme yang dimiliki oleh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Medan turut menjadi faktor penyebab terjadinya prokrastinasi akademik.

- 3) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, variabel keaktifan berorganisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Medan dengan hasil Uji-t dimana $t_{hitung} 2.107 \geq t_{tabel}$ sebesar 1.659 dan dengan taraf nilai sig. $0.037 \leq 0.05$. Dan berdasarkan nilai b_1 keaktifan berorganisasi (X3) sebesar 0.263, artinya keaktifan berorganisasi(X1) berkontribusi sebesar 0.263 terhadap peningkatan prokrastinasi akademik. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika semakin tinggi keaktifan berorganisasi siswa maka semakin tinggi juga perilaku prokrastinasi akademik. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah keaktifan berorganisasi siswa maka perilaku prokrastinasi akademik juga akan semakin rendah.
- 4) Analisis regresi menggunakan uji selisih nilai mutlak menunjukkan bahwa regulasi diri mampu memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik dengan melihat kolom *unstandardized coefficients beta* sebesar 0.251 dengan signifikansi $0.045 \leq 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis 4 diterima yaitu regulasi diri memoderasi untuk memperkuat pengaruh motivasi belajar terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Medan.
- 5) Analisis regresi menggunakan uji selisih nilai mutlak menunjukkan bahwa regulasi diri tidak mampu memoderasi pengaruh perfeksionisme terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Medan dengan melihat kolom *unstandardized coefficients beta* sebesar -0,009 dengan signifikansi $0,887 \geq 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis 5 ditolak.

- 6) Analisis regresi menggunakan uji selisih nilai mutlak menunjukkan bahwa regulasi diri tidak mampu memoderasi pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Medan dengan melihat kolom *unstandardized coefficients beta* sebesar 0,088 dengan signifikansi $0,365 \geq 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis 6 ditolak.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa, diharapkan mampu menentukan skala prioritas dalam menyelesaikan tugas akademik. Dengan adanya skala prioritas ini mampu membantu siswa untuk menyelesaikan tugas akademik dengan berdasarkan tingkat kepentingan dan waktu yang tersedia, sehingga keterlambatan dalam mengerjakan tugas dapat dihindari. Dan diharapkan juga memiliki kemampuan yang baik dalam regulasi diri, akan memiliki perfeksionisme adaptif yang ditujukan untuk mencapai standar yang tinggi dan dorongan untuk berprestasi dapat memperkuat motivasi belajar dan meningkatkan kemampuan individu untuk mengelola waktu meskipun mengikuti banyak kegiatan organisasi dan akan fokus pada tugas yang harus diselesaikan, sehingga akan menurunkan tingkat prokrastinasi akademik.
- 2) Bagi sekolah, diharapkan SMA Negeri 3 Medan agar output penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah untuk lebih memperhatikan perlunya regulasi diri dan motivasi belajar siswa yang terlebih dahulu dibangun di sekolah dan pengurangan aktivitas pada setiap organisasi disekolah demi

mendukung pencapaian prestasi akademik siswa dan agar siswa terhindar dari perilaku prokrastinasi akademik.

- 3) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan mampu mengungkapkan variabel-variabel lainnya yang mampu mempengaruhi prokrastinasi akademik, baik dari faktor internal seperti kondisi psikologis (adanya inisiatif, motivasi, serta tanggung jawab terhadap tugas) maupun eksternal seperti faktor keluarga (pola asuh keluarga, perlakuan orang tua dan komunikasi dalam keluarga) dan lingkungan (pengaruh teman sebaya). Diharapkan juga dapat memperluas jumlah populasi dan sampel yang akan diteliti supaya penelitian yang dilakukan lebih kongkrit.

